

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalani kerja magang, penulis ditempatkan di kanal Megapolitan *Kompas.com* sebagai reporter. Reporter atau wartawan adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan menulis secara jelas dalam bahasa publik (Ishwara, 2011). Keseluruhan penugasan dan peliputan diarahkan oleh Sabrina Asril, pembimbing lapangan reporter magang sekaligus editor Megapolitan.

Kanal Megapolitan di *Kompas.com* terdiri atas lima orang editor dan sepuluh reporter. Penulis bekerja di bawah kelima editor tersebut. Peliputan dilakukan seorang diri setiap harinya dan hasil peliputan dibuat dalam bentuk artikel berita serta foto. Dalam beberapa kesempatan, penulis dipasangkan dengan reporter senior untuk menggarap suatu isu.

Koordinasi di kanal Megapolitan *Kompas.com* secara keseluruhan dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Whatsapp. Karena editor dan reporter tidak selalu bertatap muka secara langsung di kantor, grup Whatsapp menjadi sangat penting untuk kelangsungan komunikasi. Setiap malam, editor akan melakukan pembagian tugas untuk keesokan harinya. Para reporter juga diminta untuk membagikan agenda peliputan mereka masing-masing melalui grup tersebut.

Penulis juga melakukan koordinasi lewat aplikasi Whatsapp. Biasanya, penugasan diberikan oleh Sabrina Asril selaku pembimbing lapangan reporter magang secara langsung. Namun, dalam beberapa kesempatan, editor lain juga memberikan penugasan kepada penulis melalui grup bersamaan dengan penugasan reporter lainnya. Ketika penulis memiliki ide peliputan sendiri pun, penulis akan meminta izin kepada pembimbing lapangan sebelum mengeksekusinya.

Sebagai reporter magang, penulis diharuskan untuk memproduksi berita dalam bentuk artikel yang disertai dengan foto. Reporter magang di Megapolitan

Kompas.com difokuskan untuk memproduksi berita *soft news* atau *feature*. Oleh sebab itu, penulis pun lebih banyak menggarap isu-isu *timeless*.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Penulis ditugaskan untuk menggarap isu ke dalam format *soft news* atau *feature* seputar kota Jakarta dan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan konteks kanal Megapolitan yang menggarap isu-isu megalopolis. Meski begitu, tak jarang penulis juga ditugaskan untuk menggarap peristiwa dalam format *hard news*.

Hal utama yang menjadi tanggung jawab penulis adalah membuat berita dalam bentuk artikel disertai dengan foto. Biasanya, editor menuntut reporter, termasuk reporter magang, untuk membagi suatu isu ke dalam beberapa artikel berita. Reporter magang sendiri tidak memiliki jumlah minimal artikel yang harus dibuat per harinya. Hanya saja, setiap hasil liputan diharapkan bisa disajikan ke dalam beberapa *angle* yang berbeda.

Selama magang, penulis sering kali diberi kesempatan untuk mengajukan ide peliputan sendiri. Pencarian ide penulis lakukan dengan mencari berita-berita *timeless* untuk dijadikan *soft news* di kanal Megapolitan *Kompas.com* yang telah dipublikasikan beberapa tahun lalu. Selain itu, editor juga memberi izin untuk mencari ide dari media lain, khususnya dari *Tribunnews.com* dan *Antaranews.com*. Dalam beberapa kesempatan pun, ide liputan diperoleh penulis lewat video dokumenter di media *Kompas TV*.

Selain mencari ide dari situs berita lain, penulis juga mencoba untuk membuat berita yang disesuaikan dengan suatu momen. Sebagai contoh, dalam rangka memperingati Hari Pelanggan Nasional di tanggal 4 September 2019 lalu, penulis mendapat ide untuk membuat berita *vox pop* tentang kepuasan masyarakat Jakarta tentang fasilitas transportasi publik.

Terkadang, penulis juga diberi tugas untuk membuat berita tanpa melakukan peliputan. Umumnya, berita-berita tersebut berbentuk artikel fakta atau *wrap up* dari berita sebelumnya yang telah ada. Biasanya, suatu isu diberitakan dalam beberapa artikel yang berbeda. Tugas penulis di sini adalah membuat satu berita panjang berisi rangkuman dari artikel-artikel tersebut. Artikel yang seperti

ini disajikan dalam bentuk *listicle* atau berupa poin-poin disertai keterangan singkat.

Tabel 3.1. Rincian Kegiatan Magang Mingguan

Minggu Ke-	Tanggal	Kegiatan yang Dilakukan
1	1-2 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan di lapangan (peristiwa kriminal dan kecelakaan di Jabodetabek) - Menulis berita <i>hard news</i> dari hasil liputan - Membuat berita saduran dari berbagai sumber (menulis berita fakta tentang suatu isu dan rekomendasi kegiatan akhir pekan)
2	5-7 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat berita saduran dari berbagai sumber (isu sejarah, berita menyambut Kemerdekaan, berita fakta tentang suatu isu) - Liputan di Balai Kota (demo nelayan dan konferensi pers, wawancara dengan anggota DPRD) - Menulis berita <i>hard news</i> (wawancara dengan pengamat)
3	12-16 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan di lapangan (Pasar Senen, tempat bersejarah di Jakarta, Monumen Nasional, museum) - Menulis berita <i>feature</i> seputar Kemerdekaan dari hasil liputan - Menulis berita <i>hard news</i> tentang situasi menjelang peringatan Hari Kemerdekaan
4	19-24 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan di lapangan (Pasar Kenari, panti jompo, Taman Ismail Marzuki) - Menulis berita <i>feature</i> hasil liputan (berita tentang tempat buku bekas di Pasar Kenari)

		<ul style="list-style-type: none"> - Menulis berita <i>hard news</i> (kegiatan Dewan Kesenian Jakarta yang diadakan di TIM) - Menggarap liputan khusus seputar lansia di panti jompo
5	26-31 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan proyek liputan khusus lansia - Liputan di lapangan (Kampung Bengkek di Muara Baru dan Stadion GBK) - Menulis berita <i>feature</i> (lansia di panti Jompo, kehidupan warga Kampung Bengkek yang penuh sampah, olahraga malam di GBK) - Membuat <i>vlog</i> tentang perluasan ganjil genap di Jakarta
6	2-7 September	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan di lapangan (pencari suaka di Kalideres, museum, razia) - Menulis berita <i>feature</i> hasil liputan (kehidupan pencari suaka di Kalideres) - Menggarap liputan khusus tentang Polwan (sejarah dan prestasi Polwan, sumber dari museum Polri) - Menulis berita <i>hard news</i> (razia dan fasilitas Transjakarta yang rusak) - Membuat <i>vox pop</i> seputar kepuasan publik terhadap transportasi umum dalam rangka Hari Pelanggan Nasional
7	9-14 September	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan di lapangan (konferensi pers, rumah duka Habibie, sosok inspiratif) - Menulis berita <i>hard news</i> (<i>running news</i> tentang tokoh-tokoh publik yang melayat di rumah duka Habibie, konferensi pers tentang rencana ibu kota baru) - Menulis berita <i>feature</i> tentang sosok inspiratif dan komunitas unik di Jakarta

8	16-22 September	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan di lapangan (TMII, perpustakaan Habibie, komunitas) - Menulis berita <i>hard news</i> hasil liputan - Menulis berita <i>feature</i> tentang komunitas unik di Jakarta
9	23-28 September	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan di lapangan (demo mahasiswa dan pelajar, konferensi pers) - Menulis berita <i>hard news</i> pasca demo (situasi di rumah sakit, wawancara warga di lokasi demo) - Menulis berita <i>hard news</i> dari konferensi pers tentang korban demo mahasiswa
10	30 September – 5 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis berita <i>breaking news</i> tentang situasi demo - Liputan di lapangan (demo mahasiswa dan pelajar, Balai Kota, rumah singgah, sosok inspiratif) - Menulis berita <i>hard news</i> (situasi pasca demo mahasiswa, menggarap anggota Pemprov DKI) - Menulis berita <i>feature</i> (sosok inspiratif dan rumah singgah untuk anak jalanan di Tanah Tinggi) - Menulis berita fakta dan <i>wrap up</i> seputar suatu isu
11	7-12 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan di lapangan (Tanah Tinggi, Menteng, Blok M) - Menulis berita <i>feature</i> hasil liputan (rumah singgah anak jalanan, tur unik di malam hari, sejarah tempat-tempat di Jakarta)

		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat berita khusus tentang Gubernur Jakarta (Ali Sadikin dan kebijakan-kebijakannya yang kontroversial)
12	14-19 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan di lapangan (Jakarta dan Depok) - Menulis berita <i>hard news</i> tentang isu di Depok (isu kriminal tentang nenek yang ditipu tetangga) - Menulis berita <i>feature</i> tentang rumah singgah keluarga penderita kanker di Jakarta
13	21-27 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan di lapangan (kebakaran di Jakarta Timur, isu perkosaan bocah SD, museum, Bulkstore, dan Mal Rongsok di Depok, M Bloc) - Menulis berita <i>hard news</i> (fakta tentang isu perkosaan) - Menulis berita <i>feature</i> (sejarah dan kebudayaan masyarakat Cina Benteng, toko ramah lingkungan Bulkstore, ruang kreatif baru bernama M Bloc, dan Mal Rongsok)
14	28-31 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Liputan di lapangan (Depok dan GrabWheels di Jakarta) - Menulis berita <i>feature</i> tentang Mal Rongsok dan GrabWheels - Menulis berita saduran tentang anggaran DKI dan CPNS 2019

3.3. Pembahasan

3.3.1. Uraian Kerja Magang

Di kanal Megapolitan *Kompas.com*, reporter magang difokuskan untuk membuat berita dalam bentuk *feature* atau *soft news*. Selama menjalani kerja magang, penulis lebih banyak ditugaskan untuk menggarap berita *feature*.

Namun, dalam beberapa kesempatan, penulis juga diminta untuk menggarap isu terkini dan membuat produk berita *hard news*.

Berita *feature* adalah sebuah berita yang ditulis dengan gaya *feature*, dimana penyajiannya dibuat dalam bentuk menyerupai cerita, diawali dengan ilustrasi namun secara garis besar tetap bertujuan menyampaikan suatu berita (Ishwara, 2011). Di kanal Megapolitan *Kompas.com*, *feature* yang dibuat tidak selalu berbentuk artikel panjang, melainkan dipecah ke dalam beberapa artikel yang secara keseluruhan memiliki informasi yang mendalam. Berita *feature* lebih bersifat *timeless* dan pembuatannya tidak terlalu mendesak.

Sementara, berita *hard news* adalah berita lugas yang penyajiannya berbentuk seperti laporan (Ishwara, 2011). Umumnya, berita *hard news* di kanal Megapolitan *Kompas.com* adalah berita mengenai suatu peristiwa yang baru saja terjadi atau isu-isu yang sedang hangat menjadi perbincangan masyarakat. Berita jenis ini lebih mendominasi di kanal Megapolitan *Kompas.com*.

Setiap tulisan merupakan hasil dari beberapa tingkat keputusan (Ishwara, 2011). Mantan jurnalis *Wall Street Journal* Ronald Buel, salah satu pencetus tingkat keputusan tersebut, menyebutkan terdapat lima lapisan keputusan, yaitu:

- a. Penugasan (*data assignment*): yang menentukan apa yang layak diliput dan mengapa
- b. Pengumpulan (*data collection*): yang menentukan bila informasi yang dikumpulkan cukup
- c. Evaluasi (*data evaluation*): yang menentukan apa yang penting untuk dimasukkan ke dalam berita
- d. Penulisan (*data writing*): yang menentukan kata-kata apa yang perlu digunakan
- e. Penyuntingan (*data editing*): yang menentukan berita mana yang perlu diberikan judul yang besar dan dimuat di halaman muka, tulisan mana yang perlu dipotong, cerita mana yang perlu diubah

Dalam uraian ini, penulis akan berfokus pada produksi berita di kanal Megapolitan *Kompas.com*, baik berita *hard news* maupun *feature*, dengan

berdasarkan pada lima lapisan keputusan yang telah disebutkan di atas. Dalam hal ini, penugasan dan penyuntingan merupakan wewenang dan tanggung jawab editor, dimana penulis selaku reporter magang menerima penugasan, mengeksekusi, dan pada akhirnya menyerahkan hasil tulisan berita untuk disunting oleh para editor sebelum dipublikasikan.

Oleh sebab itu, penulis hanya akan berfokus pada tiga dari lima poin lapisan keputusan, yaitu pengumpulan data, evaluasi, dan penulisan. Penulis akan memilih satu pengalaman produksi berita *feature* dan satu pengalaman produksi berita *hard news* untuk kemudian dibandingkan proses pembuatannya.

3.3.1.1. Pengumpulan Data

Dalam memproduksi berita untuk kanal Megapolitan *Kompas.com*, pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis setelah penugasan adalah riset dan peliputan. Riset merupakan persiapan yang kuat dan sederhana untuk mengenali sumber perolehan materi yang menarik (D'Orso, 1991, p. 76). Sumber tersebut beragam, bisa dari internet, buku di perpustakaan, maupun pemberitaan yang telah dipublikasikan sebelumnya di media lain. Penulis pun melakukan riset untuk mengenali topik yang akan diliput secara mendalam.

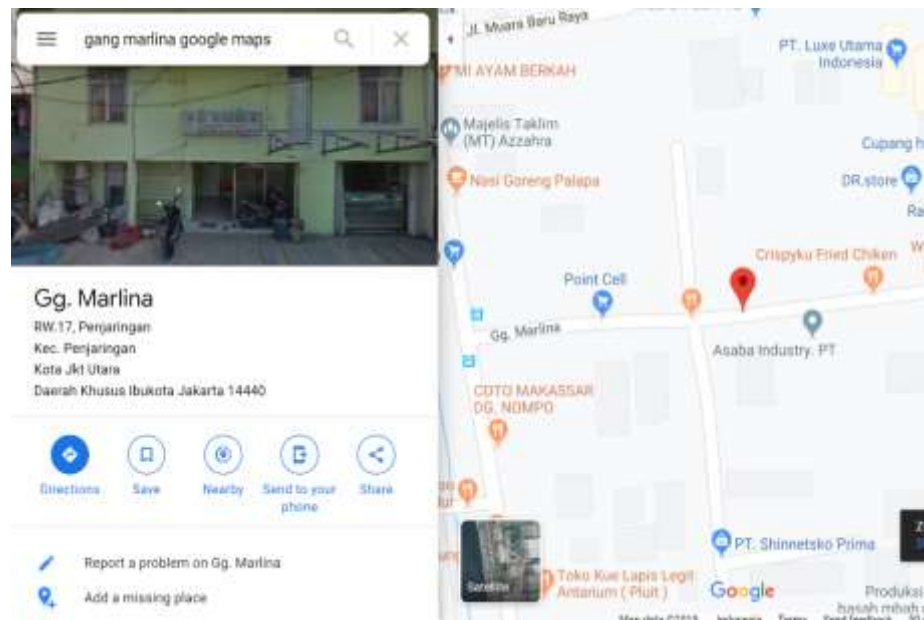
Salah satu topik berita *feature* yang digarap oleh penulis saat menjalani kerja magang adalah berita mengenai sebuah kampung kumuh di kawasan Jakarta Utara yang bernama Kampung Bengkek. Sumber informasi pertama mengenai kampung tersebut diperoleh penulis melalui pemberitaan di media lain, yaitu *Cnnindonesia.com*.

Selain di *Cnnindonesia.com*, informasi lain mengenai Kampung Bengkek nyaris tidak ada. Penulis melakukan riset dengan mencari informasi di internet, meski informasi yang tersedia pun sangat terbatas. Saat itu, lokasi Kampung Bengkek belum terdapat pada layanan Google Maps. Penulis juga mencoba untuk berkunjung langsung ke lokasi, yaitu di sekitar Muara Baru, dan mencari tahu tentang keberadaan Kampung Bengkek kepada warga sekitar. Informasi tambahan diperoleh

dengan bertanya kepada reporter senior di *Cnnindonesia.com* tentang lokasi Kampung Bengkek dan informasi tambahan lainnya.

Seluruh kegiatan tersebut merupakan bagian dari riset yang dilakukan penulis untuk bisa memproduksi berita *feature* yang menyeluruh. Informasi yang terkumpul dari warga dan artikel berita di *Cnnindonesia.com* dijadikan acuan oleh penulis untuk memilih *angle* dan membuat daftar pertanyaan.

Gambar 3.1. Pencarian Lokasi Kampung Bengkek di Google Maps



Setelah melakukan riset, langkah berikutnya adalah peliputan. Persiapan dan peliputan Kampung Bengkek untuk berita *feature* memakan waktu cukup lama, sampai kurang lebih dua hari. Ketika meliput, penulis melakukan observasi lapangan tentang situasi di Kampung Bengkek serta mewawancarai sejumlah warga penghuni kampung tersebut. Saat itu, isu mengenai Kampung Bengkek merupakan suatu isu yang eksklusif karena belum banyak media lain yang mengangkat seputar topik tersebut. Oleh sebab itu, agar pemberitaannya menjadi semakin maksimal, perlu dilakukan

wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dan informasi sedalam-dalamnya.

Memilih narasumber dan waktu wawancara krusial untuk menentukan kesuksesan wawancara dan peliputan secara keseluruhan (Miller, 1991, p. 67). Penulis memilih waktu wawancara pada 28-29 Agustus 2019 di siang hari karena lokasi Kampung Bengkek cukup sulit untuk dijangkau di malam hari. Selain itu, penulis memilih narasumber yang paling relevan, yaitu penghuni yang sudah tinggal cukup lama dan merasakan kehidupan di Kampung Bengkek sejak awal kampung tersebut berdiri.

Pemilihan narasumber pun tidak dilakukan secara spontan, melainkan berdasarkan hasil pengamatan dan observasi terlebih dahulu. Narasumber yang dipilih bernama Ati, seorang wanita berusia 63 tahun yang telah tinggal di Kampung Bengkek sejak kampung tersebut pertama kali berdiri. Ati dipilih sebagai narasumber karena ia merupakan salah satu penghuni yang telah tinggal cukup lama di lokasi tersebut.

Agar bisa mendapatkan informasi yang eksklusif, penulis mencoba mendekatkan diri dengan narasumber. Narasumber baru bersikap terbuka dan bersedia menceritakan kehidupannya di Kampung Bengkek setelah mengobrol selama beberapa waktu dengan penulis. Wawancara dilakukan secara mendalam dan informasi yang dikumpulkan pun tidak hanya melalui kata-kata sang narasumber, melainkan juga ekspresi dan gerak tubuh. Hal ini sejalan dengan teknik wawancara yang baik, dimana reporter sebagai orang yang mewawancarai belajar untuk mendengarkan dan menyimak. Sebagian besar hal yang dipelajari mengenai seseorang didapatkan lewat ekspresi wajah, intonasi, dan gerak tubuh (Miller, 1991, p. 62).

Selain wawancara, observasi dilakukan untuk mendapat gambaran umum tentang situasi dan kehidupan di Kampung Bengkek. Agar bisa membuat berita *feature* yang mendalam dan eksklusif, penulis berusaha mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, termasuk melalui

observasi. Hasil observasi nantinya akan turut dicantumkan ke dalam artikel berita, bersamaan dengan hasil wawancara narasumber.

Gambar 3.2. Lokasi Liputan di Kampung Bengkek



Waktu yang dihabiskan di lokasi peliputan mencapai dua hari. Di hari pertama, penulis melakukan riset lapangan, mengenal lokasi dan mencari tahu informasi seputar Kampung Bengkek. Lalu, di hari kedua, penulis mulai melaksanakan peliputan dengan observasi dan wawancara. Sekitar pukul sepuluh, penulis sampai di lokasi Muara Baru. Di sana, penulis bertanya kepada warga sekitar mengenai lokasi Kampung Bengkek. Tidak banyak orang yang mengetahui lokasi kampung tersebut, sehingga penulis diarahkan untuk mengelilingi RW terkait untuk mencari kampung tersebut. Pada hari kedua, penulis sudah lebih mengenal lokasi peliputan Kampung Bengkek. Dari sana, penulis langsung datang ke kampung tersebut dan melakukan peliputan berupa observasi dan wawancara.

Proses wawancara di Kampung Bengkek dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Membuat daftar pertanyaan. Pertanyaan dibuat dengan menyesuaikan hasil observasi dan riset. Informasi yang didapat melalui observasi dan riset, namun belum cukup jelas dan

mendalam, dimasukkan ke dalam daftar pertanyaan untuk mendapatkan pernyataan yang lebih relevan dan informatif.

2. Pendekatan dengan narasumber. Untuk bisa melakukan wawancara secara mendalam, penulis mendekati diri ke narasumber supaya sang narasumber lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan. Pendekatan dilakukan dengan membangun obrolan terlebih dahulu, saling bertukar cerita tentang hal-hal yang tidak secara langsung berhubungan dengan inti pertanyaan wawancara. Menjalin hubungan melalui obrolan dilakukan dalam waktu dua hari, sebelum akhirnya memulai wawancara dan masuk ke daftar pertanyaan.
3. Melakukan wawancara. Setelah narasumber bisa bersikap terbuka, penulis melakukan wawancara mengikuti daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan juga bisa berubah dan menyesuaikan seiring dengan jawaban dari narasumber.

Hampir serupa dengan liputan *feature* di Kampung Bengkek, dalam membuat berita *hard news* pun, penulis melakukan riset dan peliputan untuk mengumpulkan materi. Salah satu liputan *hard news* yang dilakukan ketika menjalani kerja magang adalah liputan di rumah duka Habibie ketika Presiden ketiga Republik Indonesia B.J. Habibie meninggal dunia pada 18 September 2019. Di sana, proses riset dan peliputan yang dijalani sedikit berbeda dengan ketika proses di Kampung Bengkek.

Ketika bertugas di rumah duka Habibie, penulis bertanggung jawab untuk meliput tokoh-tokoh publik yang datang melayat dan melakukan wawancara *door stop*. Sebelum meliput, penulis melakukan riset untuk mengenali nama dan wajah para tokoh publik agar wawancara berlangsung lancar. Selain itu, riset lainnya penulis lakukan dengan membaca berita mengenai situasi di rumah duka Habibie yang telah dipublikasikan pada hari sebelumnya di kanal Megapolitan *Kompas.com*. Hal ini dilakukan guna mengenali cara menulis *hard*

news yang sesuai dengan model pemberitaan di *Kompas.com* dan menghindari pengulangan *angle* berita yang sama.

Saat meliput di rumah duka Habibie, penulis ditugaskan secara tandem bersama dengan seorang reporter senior dari kanal Megapolitan dan berkolaborasi dengan dua reporter senior lainnya dari kanal Nasional *Kompas.com*. Kami berempat melakukan pembagian tugas dengan berpencar dan berjaga di titik-titik tertentu untuk menggarap tokoh yang berbeda.

Waktu peliputan di rumah duka Habibie dimulai sejak pukul tujuh pagi. Penulis, bersama dengan reporter senior dan wartawan dari media lainnya, berjaga di depan rumah duka Habibie dan bersiap untuk melakukan *door stop* ketika tokoh publik datang untuk melayat. Kedatangan para tokoh berlangsung dengan sangat cepat dan dalam jumlah yang banyak. Peliputan di rumah duka tersebut baru selesai setelah upacara penutupan peti dan pembawaan peti berisi jenazah Habibie ke tempat pemakaman.

Peliputan di rumah duka Habibie lebih bersifat seperti *breaking news*. Proses peliputannya berlangsung sangat cepat dan waktu yang dilakukan untuk riset pun tidak terlalu banyak. Penulis lebih banyak mengandalkan hasil wawancara dan observasi dalam peliputan ini. Apabila saat meliput di Kampung Bengek penulis menghabiskan banyak waktu untuk riset dan wawancara, dalam meliput rumah duka Habibie, penulis melakukan segala sesuatunya dengan pesat. Hal ini dikarenakan situasi lapangan serta tuntutan berita yang lebih lugas dan cepat.

Narasumber saat peliputan di rumah duka Habibie terdiri atas tokoh-tokoh publik. Salah satu tokoh yang penulis wawancarai adalah Mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau akrab disapa Ahok. Wawancara dilakukan dengan sistem *door stop*. Bersama dengan wartawan dari media-media lain, penulis melakukan wawancara secara langsung di jalan ketika Ahok keluar dari rumah duka Habibie.

Proses wawancara di rumah duka Habibie kurang lebih berlangsung seperti berikut:

1. Menyiapkan alat-alat wawancara yaitu alat perekam dan kamera. Alat-alat tersebut dipersiapkan agar wawancara bisa dilakukan secara langsung dan cepat.
2. Membuat dua sampai tiga pertanyaan kunci yang *to the point*. Pertanyaan bersifat umum dan tidak mendalam, sehingga tidak perlu pendekatan khusus dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses wawancaranya. Pertanyaan berhubungan dengan kesan dan pesan yang ingin disampaikan terkait meninggalnya Habibie.
3. Menghampiri narasumber ketika sang narasumber hadir di lokasi peliputan dan melakukan wawancara secara langsung. Sesuai dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan, penulis mewawancarai narasumber.

3.3.1.2. Evaluasi

Di tahap evaluasi, penulis melakukan pemilahan data dan materi yang telah terkumpul untuk kemudian disaring dan dijadikan berita. Hal ini terkait dengan proses mengorganisir data agar berita yang disampaikan menjadi lebih signifikan dan relevan. Dalam mengorganisir data, salah satu hal pertama yang perlu dipikirkan adalah apa subjek dari topik yang akan diberitakan (Harrigan, 1991, p. 90). Penentuan topik akan membantu mengarahkan fokus pemberitaan dan menentukan *angle* penulisan.

Usai meliput Kampung Bengkek, penulis mengorganisir data dengan menentukan topik utama. Penulis ingin mengangkat sisi *human interest* dalam kehidupan masyarakat di Kampung Bengkek, sehingga fokus utama penulisan nantinya adalah mengenai penduduk kampung tersebut dan suka duka mereka dalam menjalani kehidupan di antara tumpukan sampah. Pemilihan topik tersebut kembali dihubungkan dengan mengacu pada nilai berita, dimana *human interest* menjadi salah satunya.

Berita dengan nilai *human interest* tidak terkesan seperti berita, namun nilai-nilainya justru merupakan kombinasi dari beragam unsur nilai berita lainnya (Ishwara, 2011). Konflik, keunikan, dan peristiwa fenomenal mencakup ke dalam nilai *human interest* ini. Penulis pun mencoba memilah informasi yang didapat, baik berdasarkan hasil observasi, riset, atau pun wawancara, untuk disesuaikan ke dalam unsur *human interest*.

Pertama-tama, penulis memilih *angle* tentang profil salah seorang penghuni di Kampung Bengkek dan kehidupannya sehari-hari. *Angle* atau fokus merupakan intisari atau gagasan umum dari cerita yang akan ditulis (Ishwara, 2011). Untuk mengangkat *angle* tersebut, penulis mengabaikan informasi dari beberapa narasumber lainnya dan berfokus pada satu orang narasumber yang kehidupannya paling menarik untuk diangkat menjadi artikel *feature* profil. Hal itu merupakan bagian dari evaluasi dan mengorganisir data yang diperoleh.

Selanjutnya, penulis mencoba membuat berita lainnya dengan *angle* kehidupan masyarakat di Kampung Bengkek secara umum yang secara administrasi tidak terdaftar sebagai bagian dari RT dan RW mana pun. Mereka tidak memperoleh fasilitas dan bantuan yang umumnya didapatkan oleh masyarakat dalam wilayah administrasi tertentu. *Angle* ini dipilih dengan menfokuskan pada cerita narasumber mengenai fasilitas dan bantuan dengan mengabaikan informasi lainnya di luar masalah fasilitas dan bantuan.

Terakhir, penulis membuat satu *angle* khusus tentang akses menuju Kampung Bengkek yang sangat sulit dan kondisi jalannya memprihatinkan. *Angle* ini lebih banyak diperoleh berdasarkan hasil observasi lapangan. Ketika memilih *angle* ini, penulis menfokuskan hasil pengamatan tentang akses dan kondisi jalan, tanpa mendeskripsikan secara detail hasil observasi lainnya, seperti observasi rumah dan kondisi sampah.

Dengan menentukan fokus atau *angle* untuk penulisan berita, evaluasi bisa dilaksanakan melalui pemilahan materi tentang apa yang

penting dan menarik untuk diberitakan. Penentuan fokus berita pun tidak selalu penulis lakukan seorang diri. Dalam beberapa kesempatan, penulis mendiskusikan topik yang menarik dan *angle* yang unik untuk diberitakan.

Dalam peliputan Kampung Bengkek, penulis mengumpulkan banyak materi untuk sumber data, karena itu evaluasi pun berlangsung cukup panjang dengan memilih sejumlah topik penting dari besaran data yang sudah terkumpul. Namun, ketika meliput peristiwa di rumah duka Habibie untuk berita *hard news*, proses evaluasi berjalan lebih singkat.

Setelah melakukan wawancara secara *door stop* dengan narasumber, penulis memilih beberapa pernyataan dari sang narasumber yang paling relevan dengan situasi duka di rumah duka Habibie saat itu. Kutipan yang diperoleh pun tidak terlalu panjang, hanya berkisar tiga sampai lima menit. Dari kutipan yang singkat itulah, penulis melakukan evaluasi dengan mengabaikan kutipan yang tidak terlalu penting dan menjadikan kutipan yang paling relevan sebagai topik utama berita.

Evaluasi ketika membuat berita *hard news* di rumah duka Habibie berlangsung singkat. Karena hasil rekaman wawancara tidak terlalu panjang, penulis pun tidak perlu menghabiskan waktu terlalu lama untuk memilih *angle* yang penting. Namun, peristiwa yang berlangsung di lapangan pada saat itu pun terjadi secara cepat dan beruntun. Sehingga, meski evaluasi bisa dilakukan dalam waktu singkat, penulis tetap harus berpikir secara cepat agar tidak ketinggalan peristiwa atau tokoh lainnya yang datang untuk melayat.

3.3.1.3. Penulisan

Setelah melalui tahap pengumpulan data dan evaluasi, tahap terakhir yang dilakukan penulis dalam memproduksi artikel berita *online* untuk kanal Megapolitan *Kompas.com* adalah menulis berita. Dalam tahap ini, penulis mencoba untuk mengimplementasikan ilmu

penulisan berita yang telah dipelajari sebelumnya di mata kuliah *News Writing* dan *Feature Writing*.

Penulisan *feature* dan *hard news* memiliki struktur yang berbeda. Pada berita *feature* atau *soft news*, wartawan bercerita sementara pada berita *hard news*, wartawan menyampaikan informasi penting (Ishwara, 2011). Dalam berita *hard news*, struktur yang digunakan umumnya adalah struktur berupa piramida terbalik, dimana segala informasi penting disampaikan lebih dahulu di awal, lalu diikuti dengan informasi tambahan atau pelengkap. Sementara, dalam *feature*, struktur yang digunakan bersifat narasi.

Terdapat empat pola penulisan berita *feature* atau *soft news* (Ishwara, 2011), yaitu:

- a. Pembukaan yang dirancang untuk menarik perhatian pembaca
- b. Gambaran umum (*general statement*) tentang tema eksplisit
- c. Dua atau lebih butir pendukung dari tema cerita. Bagian ini adalah tubuh artikel
- d. Penutup atau *ending* yang kuat

Dari keempat pola tersebut, penulis mencoba membuat berita *feature* selama menjalani kerja magang. Berita yang ditulis menggunakan pembuka yang menarik dan penutup yang menjawab pertanyaan di bagian pembuka artikel. Contohnya, ketika menulis hasil peliputan di Kampung Bengkek, penulis membuat awalan tentang penggambaran situasi di Kampung Bengkek dan perjalanan yang ditempuh penulis untuk mencapainya. Tujuannya agar pembaca bertanya-tanya mengenai tempat yang dideskripsikan di awalan tersebut. Lalu, pada bagian akhir, penulis mengisi informasi berupa kesimpulan tentang apa itu Kampung Bengkek dan bagaimana situasi kehidupan di sana.

Di kanal Megapolitan *Kompas.com*, penulisan berita *feature* berbeda dengan *feature* di media cetak atau majalah. Ketika menulis berita mengenai Kampung Bengkek, penulis diminta untuk memecah keseluruhan *angle* ke dalam beberapa artikel berbeda. Tujuannya agar

arus berita menjadi lebih banyak dan isu terkait semakin disadari oleh pembaca. Dari segi kedalaman, berita *feature* Kampung Bengkek cukup mendalam, namun kedalaman tersebut baru bisa diperoleh setelah membaca beberapa artikel. Akan tetapi, bahasa yang digunakan tetap bersifat naratif dan deskriptif, menggunakan kalimat-kalimat kiasan, dan mengalir dengan struktur *feature*.

Gambar 3.3. Berita Kampung Bengkek di *Kompas.com*



Gambar 3.3. merupakan tangkapan gambar dari publikasi berita Kampung Bengkek buatan penulis di *Kompas.com*. Berita tersebut ditulis setelah liputan hari kedua di Kampung Bengkek dan menggambarkan tentang kondisi Kampung Bengkek secara keseluruhan. Untuk foto, foto yang digunakan sebagai foto utama adalah foto hasil jepretan wartawan foto *Kompas.com*. Sementara, foto yang diambil penulis digunakan sebagai foto pelengkap di bagian tengah artikel.

Penulisan awal berita atau *lead* yang baik dilakukan dengan memikirkan keseluruhan cerita (Witt, 1991, p. 101). Dalam penulisan Kampung Bengkek, penulis mencoba memikirkan apa yang ingin disampaikan berdasarkan seleksi *angle* yang dilakukan di tahap evaluasi. Setelah itu, penulis baru memikirkan *lead* seperti apa yang

menarik perhatian pembaca, dilanjutkan dengan paragraf berikutnya yang melengkapi *lead* dan menjadikannya satu kesatuan cerita.

Lead pada berita *feature* memakan waktu lebih lama untuk mencapai ke inti atau fokus permasalahan cerita (Ishwara, 2011). Di salah satu artikel berita Kampung Bengkek, penulis tidak langsung menginformasikan tentang profil warga yang akan ditulis, melainkan diawali dengan keberadaan Kampung Bengkek di Muara Baru, Jakarta Utara. Informasi tentang profil Ati, warga yang menjadi narasumber utama, baru tersampaikan di bagian tengah paragraf yang merupakan paragraf inti. Gambar 3.4. menunjukkan *lead* berita profil Ati yang telah dipublikasikan.

Gambar 3.4. *Lead* Berita Profil Warga Kampung Bengkek

JAKARTA, KOMPAS.com - Sebuah kampung berdiri di atas rawa yang dipenuhi dengan tumpukan sampah. Kampung itu adalah Kampung Bengkek (kini dikenal Kampung Baru) yang berlokasi di kawasan RW 17 Muara Baru, Penjaringan, Jakarta Utara.

Paragraf inti pada berita *feature* Kampung Bengkek menggunakan teori trinitas. Teori trinitas menyatakan bahwa bercerita memiliki tiga kaki, yaitu deskripsi, eksposisi, dan narasi (Ishwara, 2011). Eksposisi menyediakan informasi latar belakang, narasi menyediakan alur cerita, dan deskripsi membuat penggambaran dengan kata-kata. Ketiga hal ini juga diterapkan dalam penulisan berita Kampung Bengkek.

Penulis mengangkat tiga *angle* dalam berita Kampung Bengkek. Berita pertama, tentang Kampung Bengkek secara keseluruhan, menggunakan teknik bercerita eksposisi. Selanjutnya, berita kedua dengan *angle* profil penghuni menggunakan teknik bercerita narasi. Narasi sendiri dianggap bentuk ideal cerita untuk mengenal situasi atau masalah yang lebih luas (Ishwara, 2011). Dan terakhir, berita tentang akses menuju Kampung Bengkek yang lebih bersifat deskriptif.

Dalam salah satu berita, penulis memilih *angle* tentang akses menuju Kampung Bengkek yang sulit dan terpencil. Pada *angle* ini, penulis membuat tulisan berupa cerita tentang sulitnya mencapai Kampung Bengkek. Keseluruhan teks berbentuk cerita tanpa kutipan dari narasumber. Informasi yang tercantum lebih banyak berupa hasil observasi.

Gambar 3.5. Penggalan Isi Berita *Feature* Akses Kampung Bengkek

Penulis: Hilel Hodawya | Editor: Jessi Carina

JAKARTA, KOMPAS.com - **Kampung Bengkek** (kini dikenal **Kampung Baru**) merupakan kampung terpencil di kawasan RW 17 **Muara Baru**, Penjaringan, Jakarta Utara. Lokasinya tersembunyi di balik permukiman RT 3, RT 4, dan RT 11.

Tidak banyak orang yang mengenal kampung itu. Bahkan, warga yang tinggal di RT 3, RT 4, dan RT 11 pun tidak bisa menjawab ketika ditanyai mengenai lokasi persis kampung tersebut.

Hanya segelintir warga yang rumahnya cukup dekat dengan perbatasan Kampung Bengkek yang tahu mengenai keberadaan kampung itu.

Posisi Kampung Bengkek tak dapat ditemukan di Google Maps. Satu-satunya lokasi terdekat yang bisa dijadikan acuan adalah Gang Marlina, sebuah gang di RT 1 yang jaraknya kurang lebih 1 km dari Kampung Bengkek.

Baca juga: Kisah Warga Kampung Bengkek yang Terkepung Lautan Sampah di Teluk Jakarta

Seluruh akses menuju Kampung Bengkek harus ditempuh dengan berjalan kaki.

Berdasarkan instruksi dari warga setempat, perjalanan menuju Kampung Bengkek harus melalui jalan sempit di antara rumah-rumah warga yang lebarnya sekitar 60 cm. Jalan tersebut sangat gelap, sempit, dan pengap.

Di ujung jalan, terdapat tembok-tembok semen yang membatasi permukiman warga dengan Kampung Bengkek. Lubang kecil di tembok itulah yang menjadi pintu keluar dan masuk menuju kampung tersebut.

Gambar 3.5. memperlihatkan tangkapan gambar dari hasil tulisan penulis berupa artikel *feature* tentang Kampung Bengkek. Selayaknya berita *feature*, artikel berita tersebut menggunakan kalimat bercerita

yang naratif dan dilengkapi dengan penggambaran situasi berdasarkan hasil observasi di lapangan. Sementara, pada bagian penutup atau *ending*, penulis mengakhiri tulisan dengan kesimpulan atau informasi tambahan mengenai gambaran Kampung Bengkek secara keseluruhan, untuk memperjelas tentang kehidupan di kampung tersebut.

Gambar 3.6. Penutup Berita Akses Kampung Bengkek

Sebagian besar warga di sana terdaftar sebagai warga RT 3, RT 4, atau RT 11. Namun, secara lokasi mereka sudah terpisah dan tidak lagi menjadi bagian dari RT tersebut.

Berbeda dengan berita *feature*, dalam membuat berita *hard news*, penulis lebih banyak menggunakan pernyataan yang *to the point* dan lugas. Pada berita *hard news*, *lead* lebih bersifat menyerupai ringkasan tentang seluruh cerita dalam satu paragraf pertama (Ishwara, 2011). Dengan struktur piramida terbalik, berita *hard news* mencantumkan inti penting di awal teks lalu disertai dengan paragraf pendukung.

Ketika menulis berita *hard news* seputar kedatangan tokoh di rumah duka Habibie, penulis memasukan unsur 5W+1H di paragraf awal atau *lead*. Berita secara keseluruhan pun mencantumkan kutipan yang relevan untuk melengkapi *lead* dan memberi informasi tambahan. Hal ini sejalan dengan fungsi kutipan yang baik untuk mendukung pembuka dan memperkuat informasi dalam berita (Ishwara, 2011).

Dalam penulisannya, berita *hard news* lebih lugas, *to the point*, dan langsung mencapai inti. Karena itu, panjang berita *hard news* pun tidak sama dengan berita *feature*. Penulis membuat berita *hard news* secara cepat, singkat, dan langsung di lokasi peliputan. Ketika melakukan wawancara *door stop*, penulis sambil memikirkan *angle* untuk diangkat dari hasil wawancara narasumber.

Gambar 3.7. adalah tangkapan gambar penggalan isi berita *hard news* hasil buatan penulis dari liputan di rumah duka Habibie. Dalam gambar tersebut, penulis membuat tulisan *hard news* dengan kerangka

atau struktur tulisan berupa piramida terbalik, dimana informasi utama dari berita dimuat di paragraf pertama atau *lead* artikel.

Gambar 3.7. Penggalan Isi Berita *Hard News* di Rumah Duka Habibie

Penulis: Hilel Hodawya | Editor: Irfan Maullana

JAKARTA, KOMPAS.com - Mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama melayat ke rumah duka Presiden ketiga Republik Indonesia Bacharuddin Jusuf **Habibie** di Jalan Patra Kuningan XIII, Kuningan Timur, Jakarta Selatan, Kamis (12/9/2019) pagi.

Dengan mengenakan pakaian serba hitam, Basuki yang akrab disapa **Ahok** menyatakan keikhlasannya atas kepergian **BJ Habibie**.

"Semua hidup Tuhan tentukan. Dia tentukan sampai sini ya, kita harus ikhlas juga," katanya.

Sebelumnya, Ahok sempat beberapa kali datang untuk melakukan kegiatan nonton bareng dengan BJ Habibie.

Baca juga: Melayat bersama Ibunda, Anies Baswedan: Ibu Saya Dekat dengan Bapak Habibie

Ahok mengatakan, karya BJ Habibie sangatlah banyak. Di zaman digital seperti sekarang ini, karya-karya tersebut tidak mungkin dilupakan.

Ia pun menyampaikan doanya agar keluarga yang ditinggalkan dapat diberi kekuatan.

"Semoga diterima di sisi Allah SWT dan tentu keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan dan sukacita. Walaupun ini dukacita, tapi ada suatu penghiburan," katanya.

Proses penulisan berita *hard news* lebih cepat dibandingkan dengan *feature*. Hal ini disebabkan berita *hard news* lebih ringkas dan merangkum seluruh peristiwa dengan struktur piramida terbalik. Meski berita ringkas, berita tetap harus lengkap (Ishwara, 2011). Segala informasi penting tetap harus ada di dalamnya.

Ketika menulis *hard news* tentang kunjungan Ahok ke rumah duka Habibie, penulis memulai dengan *lead* berupa rangkuman keseluruhan

kunjungan Ahok. Namun, untuk melengkapi rangkuman itu, di bagian akhir berita, penulis kembali mencantumkan informasi tentang wafatnya Habibie beserta dengan lokasi kejadian, waktu, dan momen terakhir Habibie sebelum meninggal. Informasi tersebut dicantumkan secara singkat, namun menjadi konteks tentang makna kunjungan Ahok ke rumah duka Habibie secara keseluruhan.

3.3.1.4. Publikasi

Selain membahas tiga dari lima lapisan keputusan dalam membuat tulisan, penulis juga akan membahas mengenai tulisan penulis yang pernah dipublikasikan. Selama 60 hari kerja menjalani praktik kerja magang, penulis berkesempatan untuk menulis 98 artikel yang dipublikasikan di situs berita *kompas.com* dalam kanal Megapolitan. Tabel berikut menunjukkan daftar berita buatan penulis yang telah dipublikasikan.

Tabel 3.2. Judul Berita yang Dipublikasikan di *Kompas.com*

Tanggal Publikasi	Judul Berita	Link Berita
1 Agustus	Cerita Saksi saat Truk Tanah Oleng dan Timpa Mobil Sibra	http://bit.ly/2NESuJC
2 Agustus	Kualitas Udara Jakarta Belum Membaik	http://bit.ly/2WOa16o
	Empat Kasus Kekerasan yang Pernah Dialami Paskibraka	http://bit.ly/2pOdXYH
	Guru Besar IPB: Lokasi Pengganti Bantargebang Perlu Dipersiapkan	http://bit.ly/2pQ40Ki
4 Agustus	3 Destinasi di Jakarta untuk Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia	http://bit.ly/2qvTLuB

5 Agustus	Demo Tolak Raperda Zonasi, Perwakilan Nelayan: Tak Ada Sejarahnya Rumah Kami Tumpuk ke Atas	http://bit.ly/2pCVu1u
	Anggota DPRD Nilai Anies Terlalu Spontan Atasi Masalah Polusi Udara	http://bit.ly/2ChnRVp
6 Agustus	Fakta Tentang Kualitas Udara Jakarta dalam Dua Minggu Terakhir	http://bit.ly/2CI05Ih
	Ini Cara Memperbarui E-KTP yang Rusak	http://bit.ly/2Ck8Wd6
7 Agustus	5 Kota dengan Indeks Kualitas Udara Tahunan Terburuk di Dunia	http://bit.ly/2NKlsYO
	Informasi Lengkap Seputar Sistem Ganjil Genap Terbaru	http://bit.ly/2rc0zho
	Peristiwa Blackout yang Pernah Melanda Jakarta dan Sekitarnya	http://bit.ly/2JQeDDV
10 Agustus	Nonton Enggak Harus di Bioskop, Ini 5 Tempat Pemutaran Film Alternatif yang Bisa Kamu Coba	http://bit.ly/2oXDnTy
12 Agustus	Masih Terjadi Pelanggaran Saat Uji Coba Perluasan Ganjil Genap di Jalan Tomang Raya	http://bit.ly/2NJufKB
	Jelang 17 Agustus, Penjual Bendera di Pasar Senen Jaya Alami Untung dan Rugi	http://bit.ly/2CjRLbI

13 Agustus	Jelang HUT Ke-74 RI, Ini 3 Pasar di Jakarta yang Jual Ragam Atribut Merah Putih	http://bit.ly/34BU7yQ
15 Agustus	Jelang 17 Agustus, Museum Joang 45 Adakan Napak Tilas Menuju Taman Proklamator	http://bit.ly/2CkaKCU
16 Agustus	Museum Joang 45: Dari Hotel Mewah Zaman Belanda hingga Rencana Menculik Bung Karno	http://bit.ly/2NPvxDG
	Cerita di Balik Mobil “Curian” untuk Bung Karno	http://bit.ly/2pMxtVE
	Cerita Bendera Pusaka yang Batal Disimpan dan Dipamerkan di Monas	http://bit.ly/2CkGY0O
19 Agustus	Festival of Lights Monas Masih Dalam Tahap Pembelajaran	http://bit.ly/2JUHAYa
20 Agustus	Jakbook di Pasar Kenari, Sentra Buku Murah Modern yang Sepi Pengunjung	http://bit.ly/36DKLnP
21 Agustus	Bacaan Liar Warnai Jakarta International Literary Festival (JILF) 2019	http://bit.ly/2PREJdq
	Jakarta International Literary Festival (JILF) 2019 Bertujuan Perkenalkan Penulis Luar	http://bit.ly/2JSjKNh
24 Agustus	Mengenal Oma A Lian, Lansia yang Masih Aktif dan Penuh Semangat	http://bit.ly/2CfiTZs

25 Agustus	4 Negara di Dunia yang Pernah Memindahkan Ibu Kotanya	http://bit.ly/34DFcE2
27 Agustus	Panti Werdha Wisma Mulia, Rumah dengan Kebebasan bagi Lansia	http://bit.ly/2POeIMd
28 Agustus	Pembagian Masker Gratis dalam Kampanye Hutanku Napasku Memasuki Hari Terakhir	http://bit.ly/36EXGWN
30 Agustus	Kisah Warga Kampung Bengkek yang Terkepung Lautan Sampah di Teluk Jakarta	http://bit.ly/2qqFtvY
	Sulitnya Akses Menuju Kampung Bengkek, Lautan Sampah Terpencil yang Tak Muncul di Peta	http://bit.ly/2CgtBPi
31 Agustus	Kisah Ati, Warga Kampung Bengkek Bertahan Hidup di Atas Lautan Sampah	http://bit.ly/2NkX6G4
1 September	Menikmati Olahraga Malam di Stadion Utama GBK	http://bit.ly/2rjU3Fx
2 September	Pencari Suaka Khawatirkan Kesejahteraan dalam Satu Bulan Mendatang	http://bit.ly/2rlvzvL
4 September	Suara Warga Komuter di Hari Pelanggan Nasional, Kritik Halte hingga Jadwal Armada	http://bit.ly/33n6e2h

5 September	Lagi, Pengemudi Sepeda Motor Terobos Jalur Transjakarta Terjaring Razia	http://bit.ly/33nN8cA
	Sejarah Mencatat, Polwan Memanusiakan Citra Polisi yang Keras dan Berjarak	http://bit.ly/2CmzVVi
7 September	Jembatan Transit Grogol Rusak dan Bahayakan Pengguna	http://bit.ly/2Nn3Inu
	Jembatan Grogol Rusak, Warga: Apa Tunggu Ada Korban?	http://bit.ly/2WOPQFr
9 September	Pemindahan Ibu Kota Butuh Badan Koordinasi Khusus	http://bit.ly/33tAw3O
	Pengamat Tata Kota: “Forest City” Hanya Simbolis	http://bit.ly/2NnHnWT
	Ahli Tata Kota Sebut Kaltim Sudah Lama Disasar Jadi Ibu Kota Baru, Ini Buktinya	http://bit.ly/32j5IRH
12 September	Melayat ke Rumah Duka, Ahok Ikhlasakan Kepergian Habibie	http://bit.ly/2JVanmy
16 September	Wahana Ozon, Sarana Edukasi Baru yang Trendi dan Kekinian	http://bit.ly/2oOpo26
17 September	Tak Ada Satu Pun Perusuh Demo Dukung Revisi UU KPK Ditangkap, Bagaimana Aturannya?	http://bit.ly/34yu63l
18 September	Kisah Pengabdian Dokter Mangku Sitepoe, Pasien	http://bit.ly/2Nn4PUc

	Hanya Bayar Rp 10.000 untuk Berobat	
	Alasan Dokter Mangku Sitepoe Bantu Obati Pasien dengan Tarif Murah	http://bit.ly/2JWiIGw
	Begini Cara Berobat dengan Biaya Rp 10.000 ke Dokter Mangku Sitepoe	http://bit.ly/32nYEn1
	Biaya Rp 10.000 Jadi Alasan Pasien Berobat ke Dokter Mangku Sitepoe	http://bit.ly/2CfyTdQ
	Karena Kebaikannya, Dokter Mangku Justru Pernah Ditipu Pasien	http://bit.ly/34yACag
19 September	Kisah Mangku Sitepoe, Dokter yang Mematok Biaya Pengobatan Rp 10.000 untuk Pasien	http://bit.ly/2NkWtMw
	Lagu Lama SK Anggota DPDR DKI Jakarta yang Tergadaikan	http://bit.ly/2PRIFLe
	Didakwa Danai Senjata untuk Bunuh Pejabat, Siapakah Habil Marati?	http://bit.ly/36GbDUg
	Industri Arang di Cilincing dari Ancaman Kesehatan Sampai Penutupan Pabrik	http://bit.ly/2NkDfqv
20 September	Mengenal Formula E, Ajang Balap Internasional yang Akan Digelar di Jakarta	http://bit.ly/2POi5ml
21 September	Lies Tidak Sendiri, Ini 5 Kisah Pemilik Rumah yang	http://bit.ly/33rnfZm

	Tolak Digusur dan Nasib Rumah Itu Kini	
22 September	Ramai Soal Rumah Reyot di Tengah Apartemen, Semewah Apa Apartemen Thamrin Executive Residence?	http://bit.ly/2PRNXGH
26 September	Cerita Warga Menolong Mahasiswa yang Lari ke Permukiman Usai Kena Gas Air Mata	http://bit.ly/2JSgtUI
	Lindungi Mahasiswa dari Gas Air Mata, Warga Cerita Atapnya Bocor dan Dinding Menghitam	http://bit.ly/34Av6DZ
	7 Fakta Pengeroyokan Demonstran di JCC, Aksi Brutal Polisi Hingga Intimidasi Wartawan	http://bit.ly/2JU9Wcj
	Dampak Gas Air Mata di Sekitar Fly Over Slipi Masih Terasa Hingga Siang	http://bit.ly/2rh78PP
	Mahasiswa Al-Azhar yang Luka Serius Saat Demo Masih Butuh Pemulihan pada Otak	http://bit.ly/36JEPtR
	Atasi Pembengkakan Otak, Dokter Buka Tempurung Kepala Mahasiswa Al Azhar	http://bit.ly/2ChFpRc
	Mahasiswa Al Azhar Faisal Amir Belum Bisa Mengingat Peristiwa yang Menimpanya	http://bit.ly/2PT1qhy

27 September	Ditangkap karena Cuitannya di Twitter, Ini Profil Dandhy Dwi Laksono	http://bit.ly/34wG2T2
30 September	Pukul 16.00 WIB, Delapan Ruas Jalan Sekitar Istana dan DPR Ditutup	http://bit.ly/2oRZuup
	Situasi Terkini Demo di Sekitar DPR, Tol dalam Kota Lumpuh	http://bit.ly/2rjxn8q
	Massa Aksi Unjuk Rasa Mahasiswa dan Pelajar Dibubarkan Paksa Pukul 18.00 WIB	http://bit.ly/32jqTDm
1 Oktober	Situasi Terkini di Sekitar DPR, Lalin Lancar, KRL Beroperasi Normal	http://bit.ly/2WUa2pt
2 Oktober	Yang Tersisa dari Rusuh di Palmerah, Kisah Para Pedagang yang Merugi	http://bit.ly/2WO1PTL
3 Oktober	Berawal dari Curhat Lalu Selingkuh, YL Rencanakan Bunuh Suaminya	http://bit.ly/33otSM7
8 Oktober	Mengenal Roemah Tawon, Tempat Belajar Anak Jalanan Pinggir Rel Tanah Tinggi	http://bit.ly/2pATtCV
	Kisah Tergusurnya Roemah Tawon, Tempat Belajar Anak Jalanan Karena Pembangunan Jalan Tol	http://bit.ly/34vve7M
10 Oktober	4 Kebijakan Kontroversial Gubernur Ali Sadikin	http://bit.ly/2pLjsY8

11 Oktober	Kontroversi Pajak Judi di Jakarta dan Ali Sadikin yang Gusar	http://bit.ly/2PUU64H
12 Oktober	Sarinah, Saksi Bisu Transformasi Jakarta Sejak 1960-an	http://bit.ly/33oUT1I
	Wisata Kreatif Jakarta, Tur untuk Mengenal Ibu Kota	http://bit.ly/2NJQzUI
	Tur Nostalgia di Tengah Kota, Mengenang Kejayaan Spot Nongkrong Anak 90-an	http://bit.ly/2oXPbVS
15 Oktober	Rumah Singgah Peduli, Tempat Berbagi Kebersamaan Pasien Penderita Kanker	http://bit.ly/32jNfEv
	Melayani Pasien Kurang Mampu, Ini Syarat untuk Menginap di Rumah Singgah Peduli	http://bit.ly/2PQrNEz
	Rumah Singgah Peduli Hanya Tarik Iuran Rp 5.000 dari Penderita Kanker, Donasi jadi Tumpuan	http://bit.ly/34zT0zr
18 Oktober	Nenek Arpah Tak Pernah Menyangka Kehilangan Tanah karena Ditipu Tetangga	http://bit.ly/34LcXnl
	Kronologi Nenek Buta Huruf Ditipu Tetangganya	http://bit.ly/2pAV0sF
	Setelah Nenek Buta Huruf Ditipu, Kini Rumahnya	http://bit.ly/34C4rH6

	Berdiri di Atas Tanah dengan 2 Pemilik Berbeda	
19 Oktober	Nenek Arpah Ditipu, Sertifikat Tanah Ternyata Dipakai Tetangga untuk Pinjam Uang	http://bit.ly/2WSVUg7
21 Oktober	4 Fakta Kasus Pencabulan 7 Bocah Perempuan oleh Guru Ngaji	http://bit.ly/32mSyDt
24 Oktober	Jejak Tradisi Tionghoa Benteng di Museum Benteng Heritage	http://bit.ly/2PV4GsC
25 Oktober	The Bulkstore & Co., Toko Kelontong Berkonsep Ramah Lingkungan	http://bit.ly/33nW3uA
	Berbelanja Tanpa Sampah Plastik di The Bulkstore & Co.	http://bit.ly/32sESXC
28 Oktober	M Bloc, Ruang Kreatif Kekinian di Blok M	http://bit.ly/2PQMire
	Mal Rongsok, Pusat Berbelanja Barang Bekas di Depok	http://bit.ly/2CfG5GS
	Berangkat dari Hobi, Mal Rongsok Jadi Pusat Belanja Barang Bekas di Depok	http://bit.ly/34Hf23D
29 Oktober	Cara Dapat Kartu Pekerja Jakarta dan Manfaatnya	http://bit.ly/2rloOKj
30 Oktober	Hal yang Perlu Diketahui jika Mau Ikut Tes CPNS DKI, Bekasi, dan Tangsel 2019	http://bit.ly/2PTGcjE

	Asyiknya Berkendara dengan Skuter Listrik GrabWheels di Jakarta	http://bit.ly/2rloZoX
	Menemukan Titik Parkir GrabWheels dan Cara Menggunakannya	http://bit.ly/32jPGa7
31 Oktober	Bongkar Anggaran Fantastis DKI, Siapa Politisi Muda William Aditya Sarana?	http://bit.ly/32njO4C
	Semprot William dari Fraksi PSI yang Beberkan Rancangan KUA-PPAS, Siapa Inggard Joshua?	http://bit.ly/32iDRkN

Penulis tidak langsung mempublikasi artikel yang sudah ditulis. Usai melakukan peliputan dan menulis berita, penulis diharuskan untuk menyerahkan tulisan ke editor melalui *content management system* atau CMS yang berfungsi sebagai tempat penyatuan tulisan dari seluruh reporter di *Kompas.com*. Dari sana, editor akan menyunting artikel yang telah dibuat dan mempublikasikannya apabila sudah dipandang cukup sesuai.

Publikasi artikel buatan penulis tidak selalu dilakukan di hari yang sama pada hari peliputan dan hari penulisan berita. Berita-berita *feature* umumnya bersifat lebih *timeless*, sehingga waktu publikasinya pun disesuaikan dengan kehangatan isu tertentu dan minat khalayak yang membaca kanal Megapolitan *Kompas.com*. Khusus untuk berita *hard news*, publikasi akan dilakukan hanya berselang beberapa waktu setelah penulis selesai menulis, usai melakukan peliputan.

Dalam upaya memenangkan persaingan, kanal Megapolitan *Kompas.com* mencoba memanfaatkan kemunculan khalayak sebagai penyedia informasi atau *co-participants*. Suatu isu biasanya didapat dari cuitan khalayak di media sosial Twitter atau unggahan foto dan

video di Instagram. Apa yang khalayak bagikan di media sosial dapat menjadi sumber informasi. Selanjutnya, reporter Megapolitan diminta untuk mengonfirmasi ke pihak-pihak terkait dan menjadikan isu tersebut sebuah berita.

Selain itu, untuk bisa mengikuti kecepatan arus informasi, reporter Megapolitan di *Kompas.com* disebar ke berbagai wilayah berbeda di Jabodetabek. Persebaran dilakukan agar setiap reporter bisa mengejar suatu peristiwa yang terjadi di wilayah penugasannya. Dengan peliputan yang cepat, diharapkan pemberitaan *Kompas.com* bisa mengalahkan kecepatan media daring lainnya.

Isu yang sedang hangat dan ramai dibaca biasanya akan terus digarap dan dipublikasikan ke dalam beberapa artikel berita. Jumlah artikel berita yang banyak dianggap bisa membantu untuk mengangkat isu tersebut dan menjadi semakin disadari oleh masyarakat. Hal ini juga salah satu upaya mengalahkan persaingan, dimana *Kompas.com* mencoba memuat informasi sebanyak mungkin yang berbeda dengan informasi di media-media daring lainnya.

Metode publikasi yang diterapkan dalam kanal Megapolitan *Kompas.com* merupakan bagian dari upaya memenangkan persaingan dan menyajikan informasi kepada khalayak dengan efektif. Dalam konsep efek media salah satu model dari efek media adalah kumulatif. Efek kumulatif merupakan efek yang bertahap dan jangka panjang (McQuail, 1983). Dalam efek kumulatif, media dianggap bisa memberikan pengaruh dengan memaparkan berita secara terus menerus dan kumulatif. Ada pengulangan dalam penyampaian berita atau informasi. Hal inilah yang diterapkan oleh kanal Megapolitan *Kompas.com* dalam publikasi beritanya.

3.3.2. Kendala dan Solusi

Selama menjalani praktek kerja magang, penulis mengalami beberapa kendala sebagai reporter magang di Megapolitan. Kendala yang paling utama terasa adalah masalah komunikasi dan interaksi. Di kanal Megapolitan *Kompas.com*, seluruh reporter bekerja secara terpencar untuk meliput di

wilayah masing-masing. Intensitas pertemuan antara para reporter, termasuk reporter magang, dengan editor sangatlah sedikit. Hal ini cukup berpengaruh dalam efektivitas komunikasi. Segala bentuk komunikasi dan penugasan disampaikan melalui aplikasi Whatsapp tanpa tatap muka.

Kurangnya intensitas pertemuan antara para reporter menimbulkan jarak yang sangat terasa di kanal Megapolitan. Tidak ada kedekatan dan komunikasi yang intensif, sehingga penulis sulit untuk mengetahui bagaimana sebenarnya metode bekerja yang disukai oleh para editor. Selain itu, tak jarang penulis salah memahami atau justru tidak sepenuhnya mengerti maksud ucapan editor di Whatsapp.

Bukan hanya kepada para editor, penulis pun mengalami kesulitan berkomunikasi dengan reporter-reporter senior. Dalam beberapa kesempatan, penulis perlu membuat berita *follow up* dari berita yang sudah dibuat oleh reporter senior sebelumnya. Penulis cukup kesulitan untuk menggali informasi yang terlalu dalam kepada para reporter senior karena tidak adanya kedekatan dan tidak saling mengenal. Sejak hari pertama magang pun, penulis langsung diberi kesempatan untuk meliput seorang diri, sehingga penulis hampir tidak pernah merasakan liputan tandem dengan reporter senior.

Guna mengatasi kendala tersebut, penulis mencoba untuk lebih berani dalam bertanya. Hal-hal yang tidak penulis pahami akan penulis tanyakan, baik kepada reporter senior maupun editor. Selain itu, penulis juga mencoba solusi lain dengan mencari tahu sendiri melalui internet atau bertanya kepada reporter dari media lain yang kurang lebih paham tentang isu yang akan digarap.

Kendala lainnya adalah penugasan liputan yang tiba-tiba tanpa informasi yang jelas. Kanal Megapolitan *Kompas.com* meliput beragam isu terkini di wilayah Jabodetabek. Apabila terjadi suatu isu, maka reporter diharuskan untuk sigap dalam meliput isu tersebut. Namun, tak jarang, penulis diminta untuk meliput suatu peristiwa yang tidak memiliki keterangan lengkap, seperti informasi mengenai lokasi kejadian atau pun identitas serta kontak pihak yang terlibat. Alhasil, tak jarang penulis menghabiskan lebih banyak waktu di jalan untuk berkeliling dan mencari tahu lokasi peristiwa tersebut, ketimbang meliput dan menulis beritanya. Di tambah lagi, peristiwa tersebut

terjadi secara tiba-tiba, sehingga penulis tidak bisa melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum berangkat ke lokasi.

Solusinya, penulis mencoba untuk mencari informasi di internet, meski informasi tersebut terkadang sangatlah terbatas karena belum banyak media yang mengangkat isu terkait. Penulis sempat beberapa kali meminta bantuan kepada reporter senior dan reporter dari media lain untuk mencari informasi. Apabila informasi yang didapat masih kurang, penulis pun mencoba bertanya langsung kepada warga sekitar.